

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN  
PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW DI MADINAH KELAS X MIPA 2  
SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANA AISA**

**NIM. 201180025**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FEBRUARI 2023**

## ABSTRAK

**Aisa, Ana. 2023.** Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

**Kata Kunci :** *Snowball Throwing*, Kepercayaan diri.

Dalam dunia pendidikan, percaya diri merupakan sifat yang harus ada pada seorang siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa lainnya. Mereka mampu mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, mampu bertindak, berpikir positif dan menghargai pendapat orang lain. Rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu siswa mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, salah satunya yaitu siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, mereka cenderung diam dan menutup diri, mereka tidak berani mengajukan pendapatnya kepada guru ataupun kelompok. Ketika diminta maju untuk tampil di depan kelas, mereka terlihat gugup dan cemas. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, (2) Mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 26 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo berjalan secara efektif dan efisien. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus ke I mencapai angka 62%, dan meningkat pada siklus ke II dengan presentase mencapai angka 88%. Metode ini juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siklus I berada di persentase 68% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 82%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Ana Aisa

NIM : 201180025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Ponorogo, 21 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ana Aisa  
NIM : 201180025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Maret 2023

Ponorogo, 15 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. L. H. Munir, L.c., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si.  
Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I.  
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Aisa  
NIM : 201180025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Penulis

  
ANA AISA  
201180025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Aisa

NIM : 201180025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



ANA AISA

201180025

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan dengan memiliki kemampuan dan keahlian. Namun, tidak semua mampu menggunakannya dengan baik karena beberapa orang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Rasa percaya diri masing-masing orang berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri tinggi, keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku yang cukup signifikan. Percaya diri dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Rasa percaya diri tumbuh dari proses interaksi sehat di lingkungan sosial individu yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Menurut Taylor sebagaimana dikutip Ekhsan, kepercayaan diri merupakan kunci kehidupan yang bahagia dan berhasil. Seseorang tidak akan hidup dengan baik tanpa rasa kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri yang cukup akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan menuju kesuksesan.<sup>2</sup> Orang yang percaya diri tidak akan bergantung kepada orang lain, mereka mampu mengaktualisasi potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri. Percaya diri sama halnya dengan berperasangka baik terhadap diri sendiri. Namun, sikap percaya diri tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena dapat menimbulkan sikap sombong. Contoh sikap percaya diri dapat kita lihat dari kisah perjuangan Rasulullah SAW dalam berdakwah.

---

<sup>1</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03 (Desember 2018): 159.

<sup>2</sup> Muh. Ekshan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 26.

Rasulullah SAW mengalami banyak sekali ujian dan cobaan, tidak sedikit orang yang menolak dan menentang dakwah beliau. Namun dengan keberanian dan kepercayaan diri, Rasulullah SAW dapat mendakwahkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Hal ini membuktikan bahwa sikap percaya diri akan membawa pengaruh besar terhadap hidup kita. Sikap percaya diri dapat melatih kita untuk tidak putus asa dan berjiwa besar.

Dalam konteks pendidikan, percaya diri merupakan sifat yang harus ada pada seorang siswa. Menurut Sheenah Hankin sebagaimana dikutip Maria, orang yang percaya diri merasa dirinya kompeten dan memandang dunia sebagai segala hal yang dapat dikendalikan. Oleh karena itu, orang yang percaya diri cenderung berhasil.<sup>3</sup> Siswa dengan kepercayaan diri tinggi akan mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, mereka mampu mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, mampu bertindak, berpikir positif dalam mengambil keputusan dan menghargai pendapat orang lain. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu siswa mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik, selain itu mereka juga akan mengalami perubahan sikap atau perilaku ke arah yang positif.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan menciptakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, dan dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi..

SMA Negeri 1 Sambit adalah salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang berada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Ponorogo, Jawa Timur. Alasan penelitian ini dilaksanakan pada sekolah tersebut adalah karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif besar meskipun letaknya jauh

---

<sup>3</sup> Maria Putri Novenanigtyas, "Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2020), 9.



dari pusat kota yaitu sebanyak 359 siswa. Sekolah ini mampu mencetak sejumlah prestasi dengan pembentukan karakter yang patut dibanggakan dan diapresiasi, sehingga tidak kalah dengan SMA lain di Ponorogo. Di antara prestasi yang diraih siswa yaitu dalam bidang akademik, siswa memperoleh juara 2 KSN Fisika tingkat kabupaten pada tahun 2021. Di tahun yang sama juga siswa memperoleh juara umum lomba *logistic essay* tingkat nasional. Selain itu prestasi di bidang non akademik seperti mendapat juara 1 olimpiade pariwisata yang diselenggarakan Universitas Gajah Mada (UGM), juara umum TAKSI PMR tingkat provinsi, dan masih banyak lainnya.<sup>4</sup> Sekolah ini juga memberikan pembekalan kewirausahaan kepada siswa-siswinya melalui ekstrakurikuler *double track*. Program *double track* ini hadir untuk membekali siswa agar memiliki keahlian tertentu sebagai bekal terjun ke dunia kerja. SMA Negeri 1 Sambit juga mencetak alumni-alumni yang membanggakan diantaranya yaitu Kepala SMK 1 Ngrayun yaitu Bapak Katenan, Kepala SMPN 1 Balong Bapak Kusnin, Kepala Staf Daerah Komando Militer (Kasdam Musi) yaitu Bapak Suratno.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo pada tanggal 12 Februari 2022, peneliti menemukan beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran, salah satunya yaitu masalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Sambit terutama kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbilang rendah.<sup>6</sup> Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode tersebut yaitu metode ceramah, yang mana metode ini didominasi oleh guru sementara siswa pasif mendengar penjelasan guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Interaksi siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lain sangat kurang. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka cenderung diam dan menutup diri, mereka tidak berani mengajukan pendapat kepada guru ataupun kelompok. Ketika diminta maju atau tampil di depan kelas, mereka

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Sambit

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng, tanggal 15 Februari 2022 di Kantor TU SMA Negeri 1 Sambit

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Observasi Kepercayaan Diri Siswa Pra-siklus

terlihat gugup dan cemas. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai indikator kepercayaan diri. Indikator kepercayaan diri meliputi keberanian untuk tampil di depan kelas, keberanian dalam menyampaikan pendapat, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, penyesuaian diri, keyakinan akan potensi yang dimiliki, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Gejala tidak percaya diri umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar.<sup>7</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menstimulasi rasa percaya diri siswa, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru diharapkan mampu membantu siswa mengentaskan permasalahan belajar yang dihadapi di sekolah. Guru berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru memerlukan sebuah metode mengajar untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan problematika di atas terdapat salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah ketidakpercayaan diri siswa yaitu metode *snowball throwing*. Menurut Bayor, *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa. Alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini merupakan paradigma pembelajaran efektif yang direkomendasikan oleh UNESCO, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).<sup>9</sup> Metode ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam kelompok. Selain itu, metode ini juga dapat membuat siswa berbicara dan berpendapat di

---

<sup>7</sup> Nidawati Wahyu Pinasti, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2011), 2.

<sup>8</sup> Hamzah Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

<sup>9</sup> <http://www.kajianpustaka.com/2020/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>

kelas sehingga memicu semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dari uraian pembahasan masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa melalui penerapan metode *snowball throwing* yang kemudian menjadi bahan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI masih rendah.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
- c. Guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi pasif.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi masalah dengan merujuk pada tema yang telah dibuat. Masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup penerapan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo?

2. Apakah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan keilmuan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa anak usia sekolah menengah atas (SMA). Juga memberikan sumbangan pengetahuan berupa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri yaitu metode *snowball throwing*. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan menyenangkan melalui metode *snowball throwing* sehingga rasa percaya diri siswa meningkat.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) melalui metode *snowball throwing*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif, dan menyenangkan serta dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis masalah dalam bidang pendidikan, serta menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melalui metode *snowball throwing*.

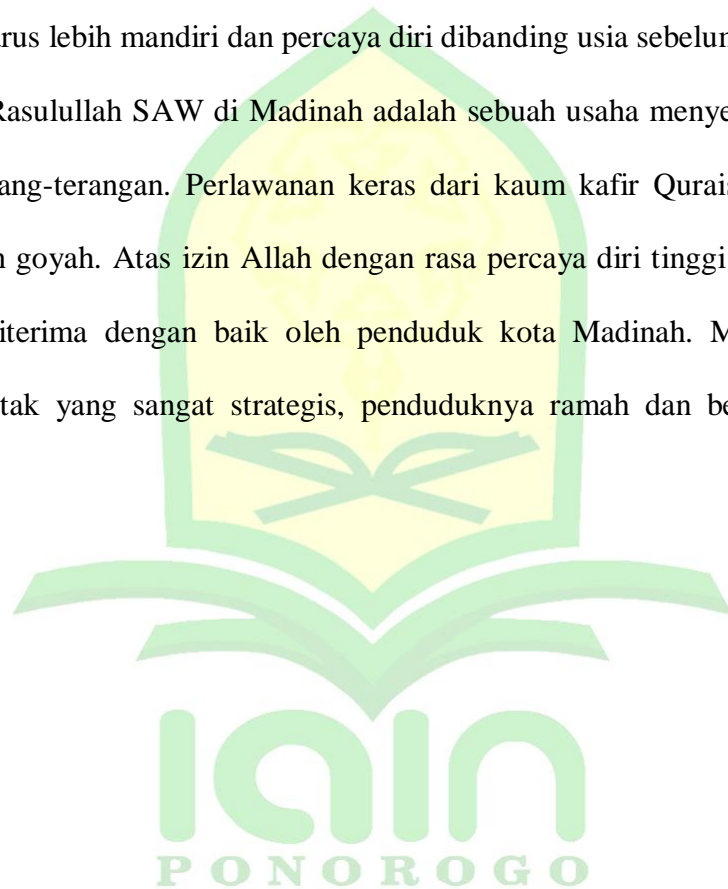
## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri, sehingga tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya yang dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya.
2. Metode *snowball throwing* adalah metode gabungan dari diskusi dan tanya jawab. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Kegiatan melempar bola salju berisi pertanyaan ini dilakukan siswa secara

berkelompok. Siswa tidak hanya berpikir, bertanya dan berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik berupa menggulung bola kertas dan melemparkannya kepada siswa lain.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
4. Siswa kelas X MIPA 2 adalah siswa usia sekolah menengah atas (SMA) pada rentang usia 14-16 tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja menuju dewasa, dimana mereka harus lebih mandiri dan percaya diri dibanding usia sebelumnya.
5. Dakwah Rasulullah SAW di Madinah adalah sebuah usaha menyebarkan agama Islam secara terang-terangan. Perlawanan keras dari kaum kafir Quraisy tidak menjadikan Rasulullah goyah. Atas izin Allah dengan rasa percaya diri tinggi Rasulullah dan para sahabat diterima dengan baik oleh penduduk kota Madinah. Madinah adalah kota dengan letak yang sangat strategis, penduduknya ramah dan berpengalaman dalam perang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

###### a. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Menurut Fred Percival dan Henry Elington sebagaimana dikutip Milan, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang dipelajari dalam rangka mencapai tujuan akhir.<sup>10</sup> Metode belajar yang tepat akan mempermudah peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang disampaikan guru. Faktor yang perlu diperhatikan sebelum memilih metode antara lain: 1) tujuan dan bahan pelajaran, 2) peserta didik, 3) lingkungan, 4) alat dan sumber belajar, dan 5) kesiapan guru.<sup>11</sup> Metode belajar sangatlah beragam, tidak ada satu metode yang sangat bagus, sebuah metode haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

*Snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju.<sup>12</sup> Menurut Suprijono sebagaimana dikutip Yusuf, *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru.

---

<sup>10</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PM Malang, 2006), 6.

<sup>11</sup> Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, 94.

<sup>12</sup> Hendra Hermansah, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 No.3 (2021): 244.

Masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju, kemudian bola tersebut dilempar kepada temannya. Masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang diperoleh.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang dapat merangsang mereka untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Metode ini juga menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

#### **b. Prinsip-prinsip Metode *Snowball Throwing***

- 1) Menuntut siswa untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan *student active learning*.
- 2) Menuntut siswa untuk belajar bekerja sama dengan teman sebaya atau dinamakan dengan *cooperative learning*.
- 3) Menuntut guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipatorik.
- 4) Menuntut guru untuk mengajar secara reaktif atau dinamakan *joyfull learning*.<sup>14</sup>

#### **c. Langkah-langkah Pembelajaran *Snowball Throwing***

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya

<sup>13</sup> Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, 123.

<sup>14</sup> Luciana Andela, "Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 39.



- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola, mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.<sup>15</sup>

**d. Kelebihan Metode *Snowball Throwing***

- 1) Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan
- 2) Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini karena peserta didik mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan kelompok
- 3) Membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru
- 4) Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan temannya
- 5) Mengurangi rasa takut dalam bertanya kepada teman maupun guru
- 6) Peserta didik lebih mengerti makna kerjasama dalam memecahkan suatu masalah
- 7) Peserta didik lebih memahami makna tanggung jawab
- 8) Peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rizky Sabanna, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri Gandapura” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), 35.

<sup>16</sup> Annisa, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan” (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 8–9.

### e. Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjalankan tugas dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran
- 3) Memerlukan waktu yang panjang
- 4) Kelas sering kali gaduh karena kegiatan kelompok yang dibuat siswa.<sup>17</sup>

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Lauster sebagaimana dikutip Asrullah, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>18</sup> Biasanya orang yang percaya diri selalu memiliki inisiatif, bersikap kreatif, optimis terhadap masa depan, menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan ada jalan keluarnya.<sup>19</sup>

Menurut Nur Ghufro dan Rini Risnawati sebagaimana dikutip oleh Ayu, kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak

<sup>17</sup> Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, 127.

<sup>18</sup> Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Paarepare)," *Jurnal Biotek* 5 No 1 (2017): 91.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 92.

sesuai kehendak, gembira optimis, cukup, toleran, dan bertanggung jawab.<sup>20</sup> Wiranegara sebagaimana dikutip oleh Ayu, ia menyatakan bahwa kepercayaan diri sebenarnya adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif yang mampu mengontrol rencana-rencana hidupnya. Orang yang percaya diri, tahu akan kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuan tersebut untuk melakukan sesuatu. Orang yang percaya diri tidak akan melewatkan kesempatan yang ada di depan mata.<sup>21</sup>

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Jarkawi dan Zainal Fauzi, percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Orang yang percaya diri akan mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sedangkan, orang yang kurang percaya diri akan merasa pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan juga sering membandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>22</sup>

#### **b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster sebagaimana dikutip Rizkia, aspek-aspek orang yang percaya diri meliputi sebagai berikut:

##### 1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

##### 2) Optimis

Optimis adalah sikap seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

<sup>20</sup> Ayu Puri Wahyuni, "Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rejotangan" (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019), 12.

<sup>21</sup> Jarkawi dan Zainal Fauzi, "Penyuluhan tentang Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Fun Game pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling MTS Kota Banjarmasin," *Jurnal Al-Ikhlās* 2 No 1 (2016): 29.

<sup>22</sup> Rizkia Mutiara Islamy, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), 21.

## 3) Objektif

Orang yang memandang segala hal sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.

## 4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

## 5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang tepat dan dapat diterima oleh akal.<sup>23</sup>

### c. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim sebagaimana dikutip Zulfriadi, ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- 1) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala hal
- 2) Mempunyai potensi (kecerdasan) dan kemampuan yang memadai
- 3) Dapat menetralisasi ketegangan yang muncul di berbagai situasi
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan menyesuaikan diri
- 5) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 6) Memiliki mental yang kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.<sup>24</sup>

### d. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dibentuk berdasarkan pengalaman masa kecil hingga dewasa. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Argo, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada 2 yaitu:

<sup>23</sup> Zahrotul Arofah, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 47.

<sup>24</sup> Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Kelas 2* (2017): 2.

## 1) Faktor Internal

### a) Harga diri dan perasaan dibutuhkan

Seseorang akan merasa berharga jika dibutuhkan orang lain. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri, penghargaan dan penyesuaian diri yang baik menjadi hal yang berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka seseorang akan merasa tidak berdaya, lemah dan merasa rendah diri.

### b) Keberhasilan

Keberhasilan seseorang dalam hidupnya berpengaruh terhadap cara ia memandang dirinya. Semakin sering seseorang mendapatkan keberhasilan, maka ia akan merasa lebih percaya diri, begitupun sebaliknya.

### c) Kondisi fisik

Kepercayaan diri seseorang berawal dari pengenalan secara fisik, bagaimana seseorang menilai, menerima atau menolak gambaran dirinya. Seseorang yang puas dengan kondisi fisiknya cenderung lebih percaya diri.

### d) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang pernah dialami seseorang dalam hidupnya. Pengalaman kegagalan di masa lalu akan menurunkan rasa percaya diri, sedangkan pengalaman keberhasilan akan membuat seseorang yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga rasa percaya dirinya meningkat.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Orang tua

Penilaian dan harapan orang tua kepada anak menjadi hal yang berpengaruh pada rasa percaya diri. Jika seorang anak tidak mampu memenuhi sebagian besar harapan orang tua, maka ia akan merasa tidak mampu dan rendah diri.

b) Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Anak yang sering dihukum atau ditegur cenderung lebih sulit mengembangkan rasa percaya dirinya, dibandingkan siswa yang banyak dipuji dan mendapat penghargaan.

c) Teman sebaya

Pengakuan teman sebaya akan membentuk gambaran diri seseorang. Jika seseorang merasa diterima, disenangi dan dihormati oleh temannya, maka ia akan cenderung percaya diri sehingga terpacu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>26</sup> Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagaimana dikutip oleh Rochidin, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup> Ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari enam aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Argo Yulan Indrajat, "Peningkatan Percaya Diri melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok" (Yogyakarta, UIN Yogyakarta, 2013), 16–18.

<sup>26</sup> Rochidin Wahab, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 41 (2011): 145.

<sup>27</sup> Elihami Syahid Abdullah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 2 (2018): 84.

<sup>28</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin* 2 (2019): 34.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan Nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keilmuan dan ketaqwaannya.

#### **b. Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau belajar. Peran guru adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan baik mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup> Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sama dengan guru lainnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah.<sup>30</sup> Guru harus bisa memberi contoh atau teladan yang baik, memberi motivasi, teguran, bimbingan, dan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun tingkah laku.

#### **4. Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah**

Nabi Muhammad SAW berdakwah selama 13 tahun di kota Makkah. Selama berdakwah Rasulullah mengalami banyak sekali ancaman, tekanan, maupun siksaan dari orang kafir Quraisy. Mereka menentang ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah. Semakin hari siksaan yang diberikan orang kafir Quraisy semakin berat. Ditambah lagi dengan wafatnya istri Rasulullah Siti Khadijah dan pamannya Abu Thalib yang selalu membela dan melindungi dirinya dari berbagai ancaman. Pada akhirnya Rasulullah memutuskan untuk hijrah ke Madinah bersama para sahabat dan pengikutnya. Adapun

<sup>29</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang Banten: 3M Media Karya, 2020), 8.

<sup>30</sup> Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019" (Lampung, IAIN Metro, 2018), 11.

faktor-faktor yang mendorong Rasulullah untuk hijrah ke Madinah antara lain sebagai berikut:

- a. Pada tahun 621 M, 13 orang penduduk Madinah datang menemui Rasulullah di bukit Aqabah untuk berikrar memeluk agama Islam. Peristiwa ini disebut dengan Bai'at Aqabah I.
- b. Pada tahun 622 M, 73 orang penduduk Madinah yang terdiri dari suku Auz dan Khazraj awalnya datang untuk berhaji, tetapi kemudian mereka menjumpai Rasulullah dan mengajak beliau untuk hijrah ke Madinah. Mereka berjanji akan membela dan melindungi Rasulullah beserta pengikutnya seperti keluarga sendiri. Peristiwa ini disebut dengan Bai'at Aqabah II.
- c. Adanya pemboikotan yang dilakukan kafir Quraisy kepada Nabi dan pengikutnya, seperti melarang perdagangan dan bisnis dengan keluarga Nabi Muhammad (Bani Hasyim) dan pendukungnya, tidak boleh menikah dengan orang muslim, larangan untuk bergaul dengan orang muslim, dan semua musuh Nabi Muhammad harus didukung dalam keadaan apapun.<sup>31</sup> Pemboikotan tersebut tertulis di atas kertas sahifah yang digantung di dinding Ka'bah dan tidak akan dicabut sebelum Nabi Muhammad SAW menghentikan dakwahnya.<sup>32</sup>
- d. Madinah adalah tempat perlindungan yang aman bagi kebenaran (Islam) dan pembawanya.<sup>33</sup> Umat Islam dapat menjalani kehidupan dengan normal dan dapat beribadah dengan aman tanpa gangguan.

---

<sup>31</sup> Meria Afiah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap* (Jawa Tengah: Citra Pustaka, 2021), 27.

<sup>32</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (Jawa Barat: CV Arya Duta, 2017), 144.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Modul Hikmah Membina Kualitas dan Prestasi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Ganjil* (Sragen: Akik Pusaka), 39.



## 5. Substansi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

### a. Membina Persaudaraan Antara Kaum Anshar dan Kaum Muhajirin

Kedatangan Rasulullah SAW dan kaum Muhajirin disambut hangat oleh kaum Anshar, mereka diperlakukan seperti layaknya saudara. Yang dimaksud kaum Muhajirin disini adalah para pengikut Nabi yang ikut hijrah dari Mekah, sedangkan kaum Anshar adalah orang Madinah yang berasal dari suku Auz dan Khazraj. Sejak Rasulullah SAW datang, kota Yastrib kini diganti nama menjadi “*Madinatul Munawwarah*”, Rasulullah SAW mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibnu Zuhair Ja’far, Abi Thalib dengan Mu’ad bin Jabal, Umar bin Khattab dengan Ibnu bin Malik, dan Ali bin Abi Thalib sebagai saudaranya sendiri.

### b. Membuat Piagam Madinah

Selain mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, Rasulullah SAW juga mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi untuk saling membantu antara kaum muslimin dan non muslim. Sehingga dibuatlah sebuah perjanjian yang dikenal dengan piagam Madinah. Adapun isi perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kaum Yahudi dan kaum muslimin wajib ikut serta dalam peperangan.
- 2) Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama dengan kaum muslimin.
- 3) Kaum Yahudi tetap dengan agama mereka, demikian pula dengan kaum muslimin.
- 4) Semua kaum Yahudi dari berbagai suku dan kabilah di Madinah diperlakukan sama dengan kaum Yahudi dari Bani Auf.
- 5) Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam melawan atau menghadapi musuh.
- 6) Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedzaliman.
- 7) Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.

- 8) Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali orang yang berbuat jahat.<sup>34</sup>
- 9) Kaum Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum muslimin juga memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri.
- 10) Jika terjadi perselisihan antara kaum Yahudi dan kaum muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, urusan tersebut hendaknya diserahkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>35</sup>

### c. Membentuk Masyarakat yang Berlandaskan Ajaran Islam

Strategi Rasulullah SAW lainnya adalah menyusun undang-undang untuk membangun masyarakat Islam yang bebas dari segala intimidasi, sehingga diaturlah beberapa hal berikut:

- 1) Tujuan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW adalah memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberikan jaminan kebebasan kepada kaum muslimin, Yahudi dan Nasrani dalam menganut agama atau kepercayaan masing-masing, meliputi kebebasan berpendapat dan beribadah sesuai agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya.
- 2) Saat di Madinah panggilan shalat dilakukan dengan adzan. Rasulullah SAW memerintahkan Abdullah bin Zaid Sa'labah untuk membacakan lafaz adzan kepada Bilal dan menyerukannya manakala waktu shalat tiba. Setelah kekuasaan Islam berkembang ke seluruh Jazirah Arab, Nabi Muhammad SAW mengutus pasukannya ke negeri luar Madinah untuk memungut zakat. Selain itu, puasa yang telah disyariatkan sebelumnya wajib dilakukan setiap bulan Ramadhan.
- 3) Nabi Muhammad SAW juga mengatur prinsip-prinsip kemanusiaan. Saat Nabi Muhammad SAW melaksanakan haji wada', beliau menyampaikan khutbah yang

---

<sup>34</sup> Ibid., 41.

<sup>35</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, 146.

berisi larangan menumpahkan darah kecuali dengan haq, dan larangan mengambil harta orang lain dengan bathil, karena nyawa dan harta benda adalah suci, larangan riba dan larangan menganiaya, perintah memperlakukan para istri dengan baik dan lemah lembut, dan perintah menjauhi dosa, saling memaafkan, larangan balas dendam dengan tebusan darah, menegakkan persaudaraan dan persamaan di antara manusia, hamba sahaya harus diperlakukan dengan baik, yang terpenting yaitu umat Islam harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunah.<sup>36</sup>

## 6. Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

### a. Meletakkan Dasar-dasar Kehidupan Masyarakat

Dasar-dasar kehidupan yang dibangun oleh Rasulullah SAW di Madinah antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangun Masjid. Masjid yang dibangun tidak hanya dijadikan sebagai pusat kehidupan beragama, tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah, tempat mempersatukan kaum muslimin, dan sebagai pusat pemerintahan.
- 2) Membangun *ukhuwah Islamiyah*. Nabi Muhammad SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar dengan tujuan membangun sebuah ikatan kekeluargaan yang tidak semata-mata karena hubungan darah, tetapi oleh ikatan agama atau ideologi.
- 3) Menjalin persahabatan dengan pihak-pihak non muslim. Demi menjaga stabilitas di Madinah, Nabi Muhammad SAW menjalin persahabatan dengan orang-orang Yahudi dan Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Afyah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*, 29.

<sup>37</sup> *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, 148.

Berikut adalah peperangan yang terjadi antara kaum muslimin dengan musuh-musuh mereka sebagai upaya mempertahankan Madinah.

#### 1) Perang Badar

Perang Badar merupakan peperangan yang pertama kali terjadi dalam sejarah Islam.<sup>38</sup> Perang ini terjadi antara kaum muslimin melawan kaum musyrikin Quraisy. Peperangan ini dilatarbelakangi oleh kecemburuan kaum musyrik Mekah terhadap kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah, serta keinginan mereka untuk balas dendam terhadap penduduk Madinah yang telah menerima secara terbuka kedatangan Nabi dan pengikutnya.<sup>39</sup> Peperangan ini terjadi pada tanggal 8 Ramadhan tahun ke 2 Hijriyah dan kaum muslimin memperoleh kemenangan.

#### 2) Perang Uhud

Perang Uhud terjadi pada tahun ketiga Nabi hijrah. Disebut perang Uhud karena peperangan ini terjadi di Bukit Uhud. Penyebab utama terjadinya perang uhud adalah keinginan balas dendam kafir Quraisy atas kekalahan mereka dalam perang Badar.<sup>40</sup> Kekalahan dalam perang ini membuat penduduk Madinah bersedih hati, sedangkan kaum musyrikin bergembira dengan kekalahan ini.

#### 3) Perang Ahzab/Khandaq

Perang Khandaq terjadi pada tahun 627 M. Peperangan ini dilatarbelakangi oleh ketakutan orang-orang Mekkah akan semakin kuatnya muslimin di Madinah, sementara suku Badui merasa terancam sumber ekonominya karena Nabi menghancurkan para penjarah serta perampok di jalan. Disebut perang Khandaq (parit) karena pada perang tersebut kaum muslimin menggunakan pertahanan parit, yang mereka buat di batas kota Madinah sebelah

<sup>38</sup> Ibid., 149.

<sup>39</sup> Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 179.

<sup>40</sup> *Modul Hikmah Membina Kualitas dan Prestasi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Ganjil*, 43.

Utara. Disebut juga perang Ahzab (golongan-golongan) karena pada perang tersebut golongan Yahudi, Quraisy Mekah, juga Bani Salim, Bani Asad, Ghathafan, Bani Murrâh dan Asyja', dan Bani Fazarah bergabung bersama-sama memerangi kaum muslimin.<sup>41</sup>

#### 4) Perang Hunain

Perang ini terjadi antara suku Arab yaitu Bani Taqif dan Bani Hawazin dengan pasukan Islam di bawah pimpinan Nabi Muhammad. Mereka adalah dua suku yang berkomplot melawan Nabi dengan alasan menuntut balas atas berhalal-berhalal mereka di Mekah yang dihancurkan oleh tentara Islam ketika penaklukan Mekah.<sup>42</sup> Takhluknya ke 2 suku tersebut membuat seluruh jazirah Arab berhasil dikuasai Nabi Muhammad.

#### 5) Perang Tabuk

Perang Tabuk merupakan perang terakhir yang diikuti oleh Nabi Muhammad. Perang ini terjadi karena kecemburuan dan kekhawatiran Heraklius atas keberhasilan Nabi Muhammad dalam menguasai seluruh jazirah Arab.<sup>43</sup> Melihat besarnya jumlah tentara Islam, menjadikan pasukan romawi meciut nyalinya dan kemudian memutuskan untuk membatalkan rencana penyerangan.

### **b. Surat Nabi Muhammad SAW Kepada Para Penguasa di Jazirah Arab**

Ketika gencatan senjata antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraisy, Nabi Muhammad SAW menggunakan cara lain untuk berdakwah. Beliau mengirimkan surat kepada para raja penguasa negeri, seperti raja Gassan, Mesir, Abessinia, Persia dan Romawi. Akan tetapi, tidak satu pun dari raja-raja tersebut menyambut atau menerima ajakan Nabi Muhammad SAW. Bahkan Raja Gassan

<sup>41</sup> Ibid., 49.

<sup>42</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, 150.

<sup>43</sup> Afyah, Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap, 30.

membunuh utusan Nabi Muhammad SAW dengan sangat kejam. Untuk membalas perlakuan Raja Gassan Nabi Muhammad SAW menyiapkan 3.000 pasukan. Peperangan pun terjadi di Mut'ah sebelah utara jazirah Arab, tetapi banyak pasukan Islam yang gugur dalam perang tersebut karena pasukan raja Gassan dibantu oleh Romawi. Melihat kejadian tersebut, Khalid bin Walid menarik pasukan Islam untuk kembali ke Madinah.<sup>44</sup>

### c. Penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah)

Pada tahun ke-6 Hijrah, Nabi Muhammad SAW bersama 1.000 orang kaum muslimin berangkat haji ke Makkah, memakai pakaian ihram tanpa membawa senjata. Tetapi ketika tiba di Hudaibiyah, Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya ditahan dan tidak diizinkan memasuki kota Makkah. Sambil menunggu izin Rasulullah SAW dan pengikutnya berkemah di Hudaibiyah. Karena Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin tidak mendapat izin memasuki kota Makkah, maka dibuatlah Perjanjian Hudaibiyah.

Perjanjian Hudaibiyah berisi 5 kesepakatan, yaitu 1) Kaum muslimin tidak diizinkan untuk mengunjungi Ka'bah pada tahun ini dan ditangguhkan sampai tahun depan, 2) Lama kunjungan dibatasi sampai 3 hari, 3) Kaum muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah. Sebaliknya, pihak Quraisy menolak untuk mengembalikan orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah, 4) Selama 10 tahun dilakukan gencatan senjata antara masyarakat Makkah dan Madinah, 5) Tiap kabilah yang ingin masuk ke dalam persekutuan kaum Quraisy atau kaum muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintangan. Melalui

---

<sup>44</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, 151.

perjanjian tersebut, Nabi Muhammad SAW berharap dapat mengambil keuntungan yaitu mengambil alih Ka'bah dan menguasai kota Makkah.<sup>45</sup>

Setahun kemudian Nabi Muhammad SAW bersama kaum muslimin melaksanakan ibadah haji sesuai perjanjian. Kesempatan ini membuat banyak penduduk Makkah masuk Islam karena melihat kemajuan yang diraih penduduk Madinah. Setelah dua tahun perjanjian Hudaibiyah, dakwah Islam dapat dijangkau diseluruh jazirah Arab dan mendapat tanggapan positif. Namun, perjanjian Hudaibiyah secara sepihak dibatalkan oleh kaum kafir Quraisy karena mereka menganggap Rasulullah SAW berhasil karena perjanjian tersebut. Karena perjanjian tersebut dilanggar, Nabi Muhammad SAW segera berangkat ke Makkah dengan membawa 10.000 tentara dan mereka menghancurkan berhala-berhala di semua sudut negeri. Nabi Muhammad SAW kemudian berkhotbah memberikan pengampunan bagi orang-orang kafir Quraisy. Masyarakat Makkah berbondong-bondong menyatakan diri untuk masuk Islam dan Makkah kembali dikuasai oleh Nabi Muhammad SAW. Kejadian ini disebut dengan peristiwa Fathu Makkah.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu penting diketahui berkaitan dengan dua hal yaitu: a) menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan b) untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan, lanjutan, atau bantahan dari penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Indriani dengan judul Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas

---

<sup>45</sup> Afyah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*, 31.

IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan dimana masih banyak siswa kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian belum memiliki percaya diri yang baik. Hal ini terjadi karena siswa malas belajar sehingga memicu rasa kurang percaya diri, siswa enggan bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, data diperoleh melalui lembar observasi percaya diri siswa dan lembar keterlaksanaan RPP yang dilakukan pada tiap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan penelitian terlihat pada siklus ke II. Ke-7 indikator percaya diri yang ditetapkan peneliti dikategorikan baik. Siklus I diperoleh prosentase 65,57%, sedangkan siklus ke II meningkat menjadi 82,25%.<sup>46</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Indriani, yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Kedua penelitian ini menggunakan metode PTK, dimana data diperoleh melalui hasil observasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nia Indriani terletak pada subjek yang diteliti, penelitian Nia Indriani meneliti pada jenjang pendidikan sekolah dasar tepatnya di kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas tepatnya di kelas X SMA Negeri 1 Sambit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Sabanna dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri Gandapura. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan karena dominannya proses belajar konvensional, dimana suasana kelas cenderung berpusat pada guru

---

<sup>46</sup> Nia Indriani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian" (Jambi, Universitas Jambi, 2017).



sehingga siswa menjadi pasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori interval baik/tinggi/sering/lengkap dan sangat baik/sangat tinggi/selalu/sangat lengkap. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* siswa memiliki keinginan untuk belajar atau termotivasi dengan baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil tes awal, siswa yang tuntas atau yang memenuhi KKM sebesar 1,32%. Kemudian setelah melakukan pembelajaran dengan model *snowball throwing* pada siklus I persentase hasil belajar sebesar 86,36% dan siklus II sebesar 90,90%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 4,54% dan pada tes akhir mengalami peningkatan sebesar 0,40% dengan persentase tes akhir sebesar 91,30%.<sup>47</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Sabanna, yaitu sama-sama menerapkan metode *snowball throwing* di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizky Sabanna terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitian, penelitian Rizky Sabanna bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi turunan kelas XI yang berlokasi di SMA Negeri 1 Gandapura. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sambit. Selain itu data hasil penelitian Rizky Sabanna diperoleh melalui lembar tes, lembar observasi siswa, lembar angket motivasi serta dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>47</sup> Sabanna, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri Gandapura."

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Putri Novenaningtyas dengan judul Peningkatan Percaya diri dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah model *think pair share* dalam upaya meningkatkan percaya diri dan hasil belajar, 2) Mengetahui peningkatan percaya diri siswa dengan menggunakan model *think pair share*, 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *think pair share*. Alasan menggunakan model *think pair share* karena model pembelajaran kooperatif ini dinilai mampu memfasilitasi siswa untuk percaya diri sehingga bisa bekerja sendiri maupun dengan orang lain. Data diperoleh dari lembar observasi percaya diri dan soal evaluasi. Peningkatan percaya diri siswa berdasarkan hasil observasi diperoleh data pada kondisi awal sebesar 44.62, meningkat pada siklus I mencapai 60.24, dan pada siklus II mencapai 79.34. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 60.65, meningkat pada siklus I mencapai 73.82, dan pada siklus II mencapai 81,83. Presentase siswa lulus KKM pada kondisi awal sebesar 31,03%, meningkat pada siklus I mencapai 65,51%, dan pada siklus II mencapai 82.75%.<sup>48</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Putri Novenaningtyas, yaitu sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) 2 siklus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maria Putri Novenaningtyas terletak pada subjek penelitian. Maria Putri Novenaningtyas meneliti siswa kelas IV di SDN Demangan, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambit. Selain itu metode pembelajaran yang dipakai juga berbeda. Metode pembelajaran yang

---

<sup>48</sup> Putri Novenaningtyas, "Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan."

diterapkan Maria Putri Novenaningtyas adalah metode *think pair share*, sedangkan penelitian ini menerapkan metode *snowball throwing*. Penelitian milik Maria Putri Novenaningtyas tidak hanya meneliti bagaimana cara meningkatkan percaya diri siswa namun juga meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Andela dengan judul Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun. Penelitian ini di latar belakang oleh tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada saat ulangan harian mata pelajaran PAI pada masing-masing kompetensi dasar. Ketidakaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *snowball throwing* pada siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 7 Sarolangun. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan nilai rata-rata 65,19 dan meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,42 dan pada siklus 2 mencapai nilai rata-rata 79,38.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Andela, yaitu sama-sama menerapkan metode *snowball throwing*<sup>49</sup> dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dan tujuan penelitian. Luciana Andela meneliti siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Sarolangun, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambit. Tujuan penelitian Luciana Andela adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

---

<sup>49</sup> Andela, "Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun."

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widia dengan judul Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMPN Lhoong Aceh Besar. Penelitian ini di latar belakang oleh minimnya hasil belajar siswa karena guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah menerapkan metode *snowball throwing* pada kegiatan pembelajaran, dengan harapan siswa akan aktif bekerjasama, berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan presentase 10,71% dengan kategori 'kurang', dan meningkat pada siklus I dengan presentase 64,28% dan pada siklus 2 mencapai presentase 82,14%.<sup>50</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia, yaitu sama-sama menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data. Tujuan penelitian Widia adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Subjek penelitian Widia adalah siswa kelas VII SMPN Lhoong Aceh Besar, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambit. Widia menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berpikir

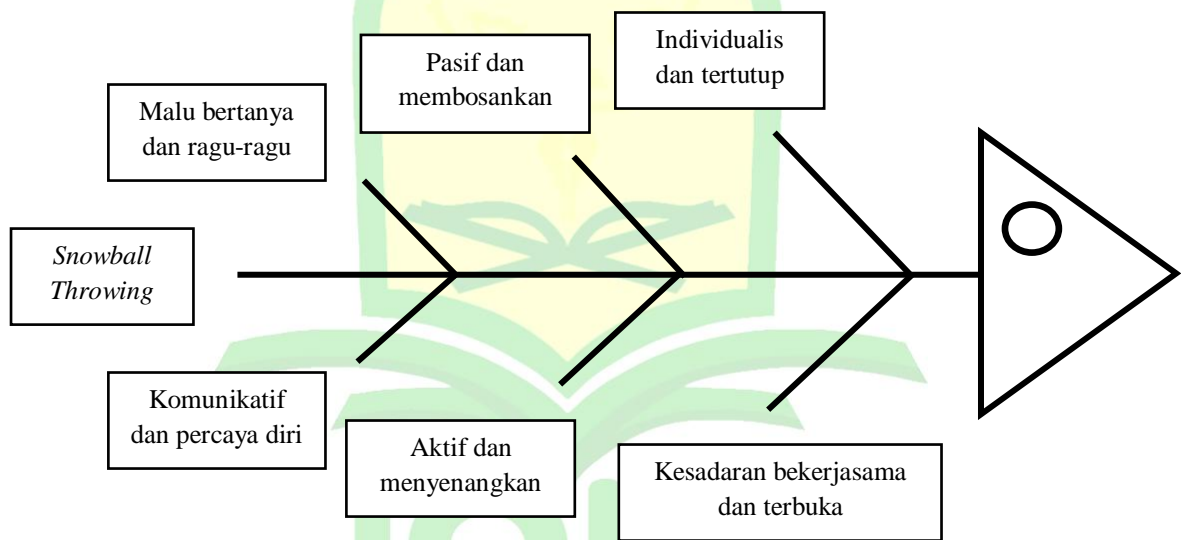
Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka dapat dikembangkan menjadi kerangka berpikir, sehingga dapat diidentifikasi masih rendahnya rasa percaya diri

---

<sup>50</sup> Widia, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021).

siswa, siswa terlihat malu untuk bertanya dan ragu dalam menyampaikan pendapatnya, pelajaran PAI masih membosankan, metode pembelajaran yang dipakai kurang menarik, dan dalam proses pembelajaran PAI siswa bersikap pasif (lebih banyak mendengarkan). Tetapi yang diharapkan adalah kepercayaan diri siswa harus meningkat karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting bagi diri seseorang, selain itu proses pembelajaran haruslah bersifat aktif dan menyenangkan.

Melihat dari kenyataan dan apa yang diharapkan terjadi ketidaksesuaian, oleh karena itu peneliti memberikan tindakan menggunakan strategi PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Yang kemudian menerapkan metode yang menarik seperti metode *snowball throwing* guna meningkatkan rasa percaya diri siswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan dan merancang desain penelitian dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK. *Pertama*, PTK dapat membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. *Kedua*, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, melalui PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Alasan memilih PTK jenis ini karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga bisa mencatat, mengamati, dan menganalisis data sampai mendapatkan kesimpulan dari semua alur yang sudah direncanakan berupa laporan.<sup>51</sup>

#### B. Setting Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sambit. SMA Negeri 1 Sambit adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Jl. Ponorogo-Trenggalek, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

---

<sup>51</sup> Ibid., 17.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan saat jam pembelajaran PAI dengan selang waktu 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat dan memperbaiki kepercayaan diri siswa pada pembelajaran PAI melalui metode *snowball throwing*.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 Maret 2022
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 26 siswa dengan komposisi 21 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kelas X berada di tahap perkembangan berfikir yang luas dan memiliki minat belajar yang tinggi. Namun, karena beberapa alasan siswa di kelas X khususnya MIPA 2 ini masih bersifat pasif dan kurang percaya diri.

## C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Data bisa berupa angka, simbol serta keterangan. Sedangkan yang dimaksud sumber data ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data penelitian ini bersumber langsung dari siswa dan guru.

Adapun data yang didapatkan dari sumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dokumen atau arsip berupa data sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto tindakan kelas pada saat penelitian.
2. Pernyataan verbal guru PAI yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai proses pembelajaran sebelum adanya tindakan.

3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*.
4. Hasil observasi tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *snowball throwing*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi teknik observasi/pengamatan dan kajian dokumen yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa observasi, karena teknik ini berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta untuk melihat bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan, apakah positif atau negatif. Sebelum pelaksanaan observasi, peneliti menetapkan aspek-aspek apa saja yang hendak diobservasi, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian lembar observasi.<sup>52</sup>

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*observer as participant*). Peneliti sebagai partisipan berarti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat.<sup>53</sup> Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui ditingkat mana perilaku terdampak. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah data mengenai kepercayaan diri siswa dan aktivitas belajar siswa.

##### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data berupa wawancara digunakan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan. Tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait situasi dan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Pendidikan

---

<sup>52</sup> Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

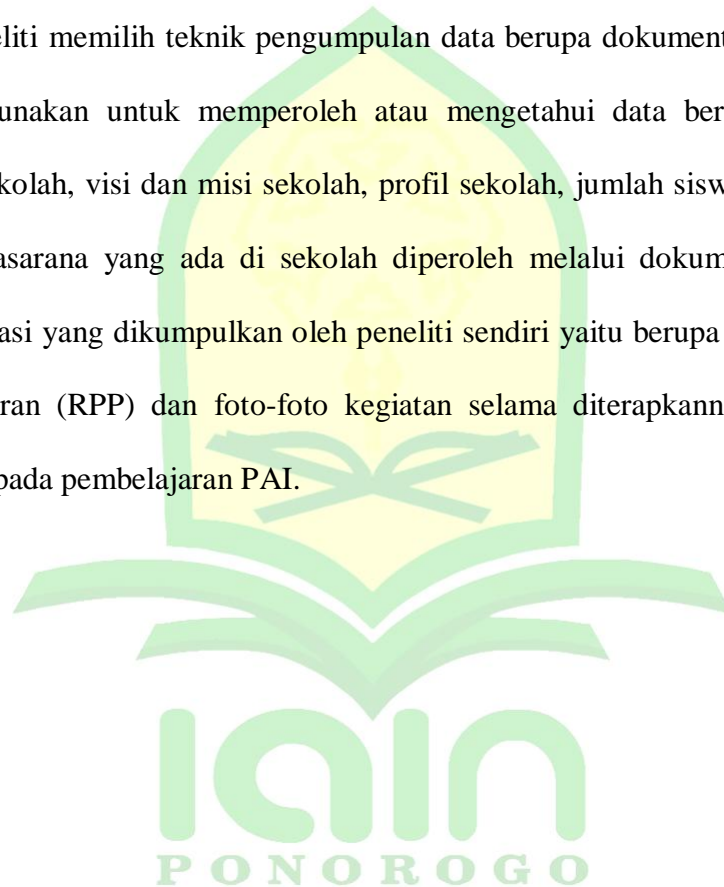
<sup>53</sup> Asrori, *Classroom Action Research*, 63.



Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Sambit untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran siswa sebelum dilakukan tindakan. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara tidak struktur atau wawancara bebas. Alasannya karena dengan teknik ini partisipan dapat memberikan informasi seluas-luasnya kaitannya dengan kegiatan pembelajaran sehingga wawancara menjadi lebih fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan pengalaman spesifik dari partisipan.

### 3. Dokumentasi

Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa dokumentasi karena teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh atau mengetahui data berupa letak geografis, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, jumlah siswa, serta kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah diperoleh melalui dokumen sekolah. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto-foto kegiatan selama diterapkannya metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI.



## E. Instrumen Penelitian

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fitrah, instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>54</sup> Instrumen berperan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Fungsi instrumen ialah untuk mengungkapkan fakta menjadi data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Intrumen Observasi Kepercayaan Diri Siswa**

No.	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas				
2.	Memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat atau gagasan				
3.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tenang				
4.	Dapat menyesuaikan diri dengan baik				
5.	Merasa yakin dengan potensi yang dimiliki				
6.	Bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah				

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Intrumen Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru atau teman				
2.	Aktif dalam diskusi kelompok				
3.	Terampil dalam membuat pertanyaan				
4.	Mengajukan diri untuk menjawab permasalahan yang ada				
5.	Dapat menyimpulkan materi pembelajaran				

<sup>54</sup> Fitrah, 105.

## 2. Wawancara

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru**

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Lamanya guru mengajar di sekolah
		b. Jumlah siswa di kelas
		c. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian
2.	Respon dan proses cara mengajar guru sebelum menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	a. Cara menyampaikan materi dan penggunaan metode <i>snowball throwing</i>
		b. Model pembelajaran yang diketahui guru dan yang sering digunakan
		c. Respon siswa terhadap pembelajaran dan respon terhadap model pembelajaran yang digunakan

#### F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data merupakan upaya guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata data observasi aktivitas belajar siswa dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat menggunakan metode *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II.

Pemberian skor dilakukan pada setiap individu. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan skor penilaian pada masing-masing indikator dengan menggunakan Skala *Likert*.

<sup>55</sup> Asrori, *Classroom Action Research*, 83.

Petunjuk:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan

1 = Tidak pernah, apabila sama sekali tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

2. Menghitung persentase skor kepercayaan diri dan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi dengan rumus berikut:<sup>56</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Nilai sikap

$F$  = Skor yang diperoleh setiap siswa

$N$  = Jumlah skor maksimal

3. Menghitung persentase rata-rata kepercayaan diri dan aktivitas belajar siswa setiap siklus berdasarkan hasil observasi dengan rumus berikut:<sup>57</sup>

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$X$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai

$N$  = Banyaknya subjek

4. Membandingkan tingkat kepercayaan diri dan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil akhir observasi mulai dari tahap awal, siklus I dan siklus II.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Asrori, 92.

<sup>57</sup> Fitrah, *Teori dan Teknis Penelitian Tindakan Kelas*, 124.

<sup>58</sup> Putri Novenanigtyas, "Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan," 71.

Indikator keberhasilan merupakan ukuran ketercapaian tujuan penelitian sebagai rambu-rambu kapan penelitian tindakan kelas dapat diakhiri. Penelitian ini dikatakan berhasil atau selesai apabila skor rata-rata hasil observasi mencapai persentase 75% dengan kualifikasi 'baik'. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator yang telah ditetapkan.

Taraf keberhasilan tindakan menurut Aries dan Haryono sebagaimana dikutip oleh Nia Indriani adalah sebagai berikut<sup>59</sup>:

**Tabel 3.4**  
**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Skor (%)	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
85,00 – 100,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
70,00 – 84,99	Baik (B)	Berhasil
55,00 – 69,99	Cukup (C)	Kurang Berhasil
40,00 – 54,99	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0 – 39,99	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

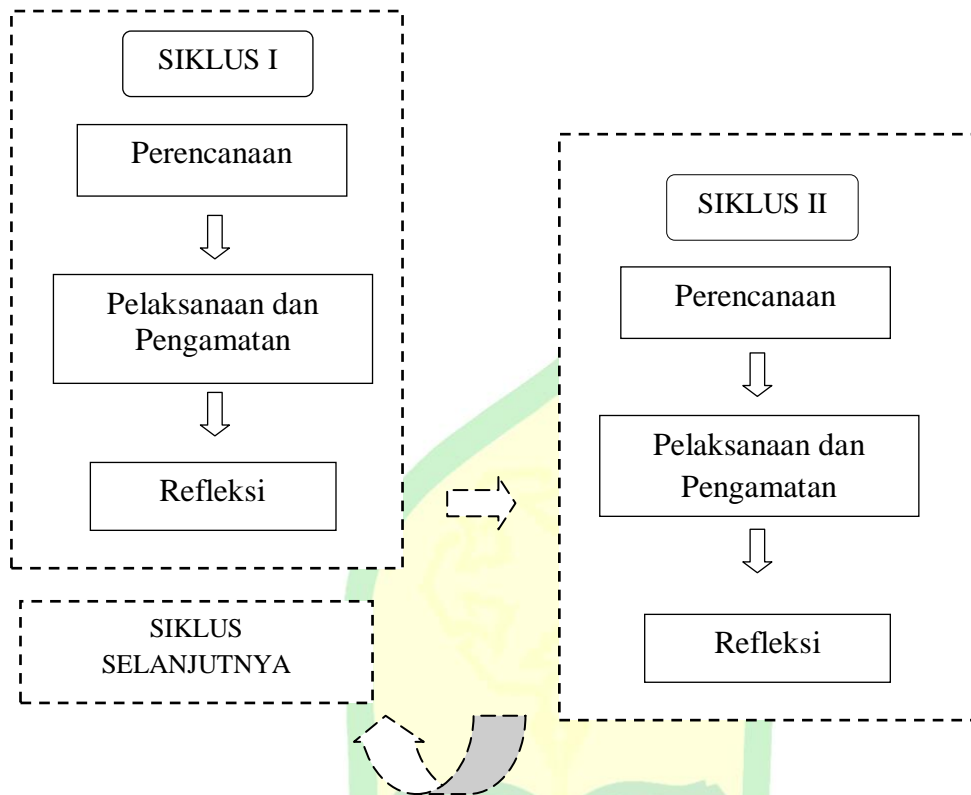
## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.<sup>60</sup> Kemmis & Taggart membagi prosedur penelitian dalam empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Alasan peneliti memilih model ini karena lebih efisien dari segi waktu, dimana dalam satu waktu peneliti bisa melakukan dua tahapan kegiatan sekaligus yaitu tindakan dan pengamatan. Selain itu, model ini tidak memiliki batasan siklus sehingga peneliti dapat melakukan penelitian secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai.

<sup>59</sup> Indriani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian," 10.

<sup>60</sup> Fitrah, *Teori dan Teknis Penelitian Tindakan Kelas*, 37.

Berikut merupakan skema model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart<sup>61</sup> :



**Gambar 3.1 : Model PTK Kemmis & Taggart**

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui rencana atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi dari permasalahan yang muncul di dalam kelas. Sebelum tindakan dilakukan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Merancang strategi atau metode pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih.
- c. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

<sup>61</sup> Fitrah, 38.

## 2. Tindakan

Tindakan adalah upaya yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, berupa aksi pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu perilaku peserta didik maupun kegiatan diskusi antar kelompok. Peneliti juga mengamati sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

## 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap evaluasi. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti mencatat hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, sehingga dapat diketahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dilakukan perbaikan tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

###### **a. Dasar Hukum**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0601/O/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 Nopember 1985.

###### **b. Sosial Masyarakat**

Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki kecamatan Sambit, lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoro, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak Geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit.

###### **c. Kondisi Fisik**

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang BP, gudang, WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan telepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galengan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang, Pada awalnya bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon cemara sebagai ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit.



d. Perkembangan Pembangunan Fisik

Pada awal berdirinya telah terbangun: 3 ruang teori, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang kepala sekolah, ruang BP, 1 ruang Tata Usaha, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, dapur, gudang. Perkembangan berikutnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pembangunan Fisik Sekolah**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Tahun	Asal perolehan
1	Ruang kelas	3	1992	Komite
2	Masjid Baitul Muttaqien	1	1993	Komite
3	Ruang kelas	2	1994	Komite
4	Ruang kelas	3	1996	Komite
5	Ruang guru	1	1997	Pemda
6	Lab fisika dan ipa	1	1999	Bis mutu
7	Ruang kelas	2	2000	Komite
8	Ruang osis dan ekstra	1	2001	Komite
9	Ruang kelas	2	2001	Komite
10	Ruang kelas	2	2002	Komite
11	Lab komputer dan multimedia	1	2003	Komite
12	Lapangan tenis	1	2004	Komite
13	Lab Kimia	1	2010	Komite
14	Perpustakaan	1	2015	Dirjen
15	Lab komputer dan perangkat	1	2016	Dirjen

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi adalah mimpi yang hendak dicapai oleh seseorang atau sebuah Lembaga. Ketika seseorang membaca visi suatu Lembaga, maka yang terbayang di benaknya adalah hasil yang diinginkan Lembaga tersebut dengan menggunakan segenap sumber daya yang dimilikinya. Adapun visi dari SMA Negeri 1 Sambit, seperti di bawah ini.

“Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.”

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi merupakan upaya mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi dan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sambit :

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religious di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, gemar membaca, bertoleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan, komonikatif dan demokratis.
- 5) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari hasil perkembangan anak didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.

Tujuan adalah penjabaran dari visi dan misi. Tujuan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga atau perusahaan. Dengan tujuan ini tentunya juga sebagai patokan kemana arah lembaga atau perusahaan ini akan dibawa.

Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sambit :

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Membekali budaya sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, media dalam publikasi sekolah maupun lembaga lain dalam mendukung program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

### 3. Profil Singkat Sekolah

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sambit

NISN/NSS : 301051104001

NPSN : 20510152

Status : Negeri

Status Akreditasi : A

Nilai Akreditasi : 91, 18 (2017)

#### b. Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Raya Ponorogo – Trenggalek

Desa/Kelurahan : Besuki

Kecamatan : Sambit

Kab/Kota : Kab. Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63474  
 Telepon : (0352) 311285  
 Fax : (0352) 311285  
 Web Site : [www.smasambit.sch.id](http://www.smasambit.sch.id)  
 E-mail : [sman1sambit.prg@gmail.com](mailto:sman1sambit.prg@gmail.com)

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. Ayun Priyono  
 NIP : 196305051990031011  
 Pendidikan Terakhir : S-1  
 Jurusan : Biologi  
 No HP : 0852735804222

d. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Sambit

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022**

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
<b>MIPA 1</b>	27	25	25	77
<b>MIPA 2</b>	26	26	25	77
<b>MIPA 3</b>	25	-	26	51
<b>IPS 1</b>	26	22	27	75
<b>IPS 2</b>	25	26	28	79
<b>TOTAL SISWA</b>	129	99	131	359

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Paparan Data Pra-Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengunjungi lokasi penelitian SMA Negeri 1 Sambit dan bertemu secara langsung dengan kepala sekolah yaitu Bapak Ayun Priyono. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan

serta meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti menghubungi guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Uswatun Baroroh untuk menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas X MIPA 2 yang terdiri dari 26 siswa. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas tersebut.



**Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran PAI berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah.<sup>62</sup> Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan merasa kurang percaya diri karena selalu dipandu oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan terkadang mencatat, itu pun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lain cenderung tidak memperhatikan, bahkan mengantuk dan bermain ponsel secara sembunyi-sembunyi. Sese kali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, akan tetapi siswa hanya diam dan tidak berani bertanya meski tidak paham. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika siswa diminta maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya, mereka terlihat sangat gugup dan ragu. Ketidakpercayaan diri siswa ini dapat menghambat tujuan pembelajaran.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/12-II/2022

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa berbicara atau berpendapat di kelas sehingga memicu semangat belajar siswa dan membuat siswa percaya diri. Metode tersebut adalah metode *snowball throwing*. Peneliti perlu mengamati tingkat kepercayaan diri siswa sebelum metode tersebut diterapkan.

Indikator yang menjadi tolak ukur rasa percaya diri siswa meliputi keberanian untuk tampil di depan kelas, keberanian dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik, keyakinan akan potensi yang dimiliki dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Adapun hasil observasi kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum dilakukannya tindakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa Pra-Siklus**

No.	Nama	Indikator kepercayaan diri						Jumlah	Skor PD (%)	Ket.
		A	B	C	D	E	F			
1	Aci	1	1	1	2	1	2	8	33%	SK
2	Amelia	4	2	3	3	2	3	17	71%	B
3	Amila	4	3	3	4	3	4	21	88%	SB
4	Artika	1	1	1	2	1	2	8	33%	SK
5	Balqis	3	3	2	3	3	3	17	71%	B
6	Candra	1	2	1	2	2	2	10	42%	K
7	Desi	1	1	1	1	1	1	6	25%	SK
8	Dhea	2	2	2	3	2	3	14	58%	C
9	Dian	2	2	2	2	2	3	13	54%	K
10	Eky	2	2	4	2	2	2	14	58%	C
11	Fatma	2	2	3	3	2	3	15	63%	C
12	Ian	1	2	1	2	2	2	10	42%	K
13	Isnania	1	2	1	2	2	2	10	42%	K
14	Meifa	3	2	2	3	2	2	14	58%	C
15	Nadine	2	2	2	2	2	2	12	50%	K
16	Nizar	3	3	2	3	3	3	17	71%	B
17	Novayida	2	2	2	3	2	3	14	58%	C
18	Ramadhan	4	3	3	4	3	3	20	83%	B
19	Riska	1	2	1	2	2	2	10	42%	K
20	Santi	1	1	1	1	1	1	6	25%	SK
21	Serli	1	2	1	3	2	2	11	46%	K

22	Shafira	3	2	3	4	2	3	17	71%	B
23	Tania	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
24	Vita	1	1	1	1	1	1	6	25%	SK
25	Zahra	1	1	1	2	1	2	8	33%	SK
26	Zaqifiota	2	3	3	3	3	3	17	71%	B
Rata-rata Pra-Siklus									53%	K
<b>Keterangan Indikator :</b>										
A : Memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas										
B : Memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat/gagasan										
C: Berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tenang										
D : Dapat menyesuaikan diri dengan baik										
E : Merasa yakin dengan potensi yang dimiliki										
F : Bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah										
<b>Penilaian Indikator :</b>						<b>Skor Kepercayaan Diri:</b>				
4 : Selalu						85,00 – 100,00 = Sangat Baik (SB)				
3 : Sering						70,00 – 84,99 = Baik (B)				
2: Kadang-kadang						55,00 – 69,99 = Cukup (C)				
1: Tidak pernah						40,00 – 54,99 = Kurang (K)				
						0 – 39,99 = Sangat Kurang (SK)				

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Data Kepercayaan Diri Siswa Pra-Siklus**

No.	Kualifikasi	Jumlah Anak	Presentase
1.	Sangat Baik (SB)	1	3,8%
2.	Baik (B)	7	27%
3.	Cukup (C)	5	19%
4.	Kurang (K)	7	27%
5.	Sangat Kurang (SK)	6	23%

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa kelas X MIPA 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukannya tindakan dikategorikan 'kurang' dengan presentase 53%. Sebanyak 6 siswa dikategorikan sangat kurang dengan presentase 23%, 7 siswa dikategorikan kurang dengan presentase 27%, 5 siswa dikategorikan cukup dengan presentase 19%, 7 siswa dikategorikan baik dengan presentase 27% dan 1 siswa dikategorikan sangat baik dengan presentase 3,8%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Siswa harus berperan aktif dan terlibat secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan mulai bulan Februari 2022, pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan atau tatap muka. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dengan memfokuskan pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga mempersiapkan materi yang akan dipelajari nantinya, materi tersebut membahas tentang titik awal perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Materi didapatkan dari berbagai sumber belajar. Peneliti juga tidak lupa mempersiapkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi kepercayaan diri dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar observasi nantinya digunakan untuk melihat data dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga berkonsultasi kepada guru mata pelajaran PAI mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan.

#### 2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Jum'at, 4 Maret 2022. Pada pelaksanaannya peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sub materi pada siklus I yaitu tentang titik awal perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



**a) Kegiatan Awal**

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan yang berlangsung. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* yang akan diterapkan.

**b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi secara singkat mengenai titik awal perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak. Ketua kelompok diminta untuk maju ke depan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, tetapi masih dalam satu pokok bahasan yang sama. Kelompok 1 membahas mengenai piagam Madinah, kelompok 2 membahas mengenai kebebasan beragama dan ibadah di Madinah, kelompok 3 membahas mengenai suku Auz dan Khazraj, kelompok 4 membahas mengenai kaum Muhajirin dan Anshar, sedangkan kelompok 5 membahas mengenai latar belakang dakwah Rasulullah SAW di Madinah.

Setelah mendapatkan materi, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi dan mencatat hal-hal penting. Kemudian masing-masing siswa diberi 1 lembar kertas untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang menyangkut materi pembelajaran yang

sudah dijelaskan ketua kelompok. Kertas yang berisi pertanyaan digulung menyerupai bentuk bola.

Setelah semua siswa siap, guru memutarakan sebuah lagu dan ketika lagu tersebut berhenti, maka seluruh siswa melemparkan bola kertas yang telah dibuat kepada temannya. Setiap siswa mendapatkan 1 bola pertanyaan, dan secara bergantian guru memilih siswa untuk membuka bola pertanyaan dan menjawabnya. Bagi siswa yang berani maju kedepan dan menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan poin. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, guru menambahkan jawaban dan meluruskan pemahaman siswa yang salah

### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Sebelum pembelajaran ditutup guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan pesan dan nasehat positif kepada siswa. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati dan mengukur kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di antara indikator kepercayaan diri yang diamati adalah keberanian untuk tampil di depan kelas, keberanian dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik, keyakinan akan potensi yang dimiliki dan tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah. Selain kepercayaan diri, peneliti juga mengamati

aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *snowball throwing* berjalan secara efektif atau tidak. Berikut ini adalah hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas siklus I:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa Siklus I**

No.	Nama	Indikator kepercayaan diri						Jumlah	Skor PD (%)	Ket.
		A	B	C	D	E	F			
1	Aci	1	2	2	2	1	2	10	42%	K
2	Amelia	4	3	4	4	3	3	21	88%	SB
3	Amila	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
4	Artika	1	2	2	2	2	2	11	46%	K
5	Balqis	4	3	3	4	3	4	21	88%	SB
6	Candra	2	2	2	3	2	3	14	58%	C
7	Desi	1	1	1	2	1	2	8	33%	SK
8	Dhea	2	3	2	4	3	4	18	75%	B
9	Dian	3	2	3	4	2	3	17	71%	B
10	Ekky	3	3	4	3	2	3	18	75%	B
11	Fatma	3	3	3	4	3	3	19	79%	B
12	Ian	2	2	3	3	2	3	15	63%	C
13	Isnania	2	2	2	3	2	3	14	58%	C
14	Meifa	3	2	4	3	2	3	17	71%	B
15	Nadine	3	2	4	3	2	3	17	71%	B
16	Nizar	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
17	Novayida	2	3	4	3	3	3	18	75%	B
18	Ramadhan	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
19	Riska	2	2	3	3	2	3	15	63%	C
20	Santi	2	2	1	2	2	2	11	46%	K
21	Serli	2	3	2	3	2	3	15	63%	C
22	Shafira	4	3	3	4	3	4	21	88%	SB
23	Tania	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
24	Vita	2	1	1	1	1	2	8	33%	SK
25	Zahra	1	2	1	2	2	2	10	42%	K
26	Zaqifiota	4	3	4	3	3	4	21	88%	SB
Rata-rata Siklus I									68%	C
<b>Keterangan Indikator :</b>										
A : Memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas										
B : Memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat/gagasan										
C: Berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tenang										
D : Dapat menyesuaikan diri dengan baik										
E : Merasa yakin dengan potensi yang dimiliki										
F : Bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah										

<b>Penilaian Indikator :</b> 4 : Selalu 3 : Sering 2: Kadang-kadang 1: Tidak pernah	<b>Skor Kepercayaan Diri:</b> 85,00 – 100,00 = Sangat Baik (SB) 70,00 – 84,99 = Baik (B) 55,00 – 69,99 = Cukup (C) 40,00 – 54,99 = Kurang (K) 0 – 39,99 = Sangat Kurang (SK)
---	---

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Data Kepercayaan Diri Siswa Siklus I**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Tingkat Keberhasilan
1.	Sangat Baik (SB)	8	31%	Berhasil
2.	Baik (B)	7	27%	Berhasil
3.	Cukup (C)	5	19%	Kurang Berhasil
4.	Kurang (K)	4	15%	Tidak Berhasil
5.	Sangat Kurang (SK)	2	8%	Tidak Berhasil

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa kelas X MIPA 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan ‘cukup’ dengan presentase rata-rata 68%. Terdapat 2 siswa dikategorikan sangat kurang dengan presentase 8%, 4 siswa dikategorikan kurang dengan presentase 15%, 5 siswa dikategorikan cukup dengan presentase 19%, 7 siswa dikategorikan baik dengan presentase 27% dan 8 siswa dikategorikan sangat baik dengan presentase 31%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *snowball throwing*.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah	Skor (%)
		A	B	C	D	E		
1	Aci	2	2	2	1	2	9	45%
2	Amelia	3	3	3	3	3	15	75%
3	Amila	4	3	3	3	3	16	80%
4	Artika	2	2	2	1	2	9	45%

5	Balqis	4	3	3	3	3	16	80%
6	Candra	3	3	2	1	2	11	55%
7	Desi	2	2	2	1	2	9	45%
8	Dhea	3	3	3	3	3	15	75%
9	Dian	2	3	3	3	3	14	70%
10	Ekky	3	2	2	1	2	10	50%
11	Fatma	2	3	3	3	3	14	70%
12	Ian	3	2	2	1	2	10	50%
13	Isnania	3	3	2	1	2	11	55%
14	Meifa	4	3	2	2	3	14	70%
15	Nadine	3	3	2	2	3	13	65%
16	Nizar	3	3	3	3	3	15	75%
17	Novayida	3	2	2	1	2	10	50%
18	Ramadhan	3	3	2	3	3	14	70%
19	Riska	2	2	2	1	2	9	45%
20	Santi	3	2	2	1	2	10	50%
21	Serli	3	3	3	2	3	14	70%
22	Shafira	4	3	3	3	3	16	80%
23	Tania	3	3	3	3	3	15	75%
24	Vita	2	2	2	1	2	9	45%
25	Zahra	2	2	2	1	2	9	45%
26	Zaqifiota	3	3	3	3	3	15	75%
Rata-rata Siklus I								62 %
<b>Keterangan Indikator :</b>								
A : Memperhatikan penjelasan materi dari guru atau teman								
B : Aktif dalam diskusi kelompok								
C : Terampil dalam membuat pertanyaan								
D : Mengajukan diri untuk menjawab permasalahan yang ada								
E : Dapat menyimpulkan materi pembelajaran								
<b>Penilaian Indikator :</b>				<b>Skor Efektivitas Pembelajaran :</b>				
4 : Selalu				85,00 – 100,00 = Sangat Efektif				
3 : Sering				70,00 – 84,99 = Efektif				
2: Kadang-kadang				55,00 – 69,99 = Cukup Efektif				
1: Tidak pernah				40,00 – 54,99 = Kurang Efektif				
				0 – 39,99 = Sangat Kurang Efektif				

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I materi perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah dengan menggunakan metode pembelajaran

*snowball throwing* yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan kategori ‘cukup efektif’ yaitu dengan skor rata-ratanya 62%. Siswa terlihat cukup aktif mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada saat observasi awal ketika guru menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### 4) Refleksi

Pada penelitian tindakan kelas siklus I, beberapa siswa sudah memberikan respon positif, mereka terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri sebagian siswa juga sudah mulai berkembang. Namun, perkembangan ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, itu artinya penerapan metode *snowball throwing* masih belum maksimal. Rata-rata kepercayaan diri siswa pada siklus I menunjukkan presentase 68% dan rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan presentase 62%, sedangkan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila presentase mencapai angka 75%. Maka dari itu penelitian ini berlanjut pada siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama pembelajaran siklus I berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat beberapa siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*
- b) Beberapa siswa kurang aktif, mereka masih malu-malu untuk maju ke depan mengutarakan pendapatnya
- c) Sesi tanya jawab yang dilakukan dengan 26 siswa menghabiskan cukup banyak waktu
- d) Kerjasama dalam kelompok belum begitu terlihat

Dari permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Guru akan menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*

- b) Guru akan memberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang aktif, tujuannya agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- c) Guru mengubah pola pertanyaan yang sebelumnya dilakukan secara individu menjadi kelompok guna mempersingkat waktu
- d) Guru akan memberikan sebuah kuis, kuis ini dijawab secara berkelompok. Jawaban yang cepat dan benar akan mendapatkan nilai tambahan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

## **b. Siklus 2**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan ke dua atau satu kali tatap muka. Peneliti merevisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dengan mengubah pola pertanyaan yang sebelumnya dilakukan secara individu menjadi kelompok dan juga menambahkan kuis di bagian akhir pembelajaran. Peneliti mempersiapkan materi yang akan di pelajari. Materi didapatkan dari berbagai sumber belajar. Peneliti juga mempersiapkan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu peneliti juga tidak lupa mempersiapkan instrumen penelitian untuk siklus II berupa lembar observasi kepercayaan diri dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Peneliti juga mempersiapkan *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan dibenahi dan diterapkan pada siklus II. Pada pelaksanaannya peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki. Sub materi pada siklus II adalah tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kembali langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing*.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi secara singkat mengenai strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Kemudian, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak. Ketua kelompok diminta untuk maju ke depan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, tetapi masih dalam pokok bahasan yang sama. Kelompok 1 membahas mengenai perang Ahzab, kelompok 2 membahas mengenai perang Tabuk, kelompok 3



membahas mengenai perang Badar, kelompok 4 membahas mengenai perang Uhud, sedangkan kelompok 5 membahas mengenai perang Hunain.

Setelah mendapatkan materi, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi dan mencatat hal-hal penting. Kemudian masing-masing kelompok diberi 1 lembar kertas untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang menyangkut materi pembelajaran yang sudah dijelaskan ketua kelompok. Kertas yang berisi pertanyaan digulung menyerupai bentuk bola dan dilempar ke kelompok yang lain.

Masing-masing kelompok mendapatkan satu bola pertanyaan, dan diberi kesempatan untuk maju ke depan menjawab pertanyaan secara bergantian. Bagi siswa yang berani maju kedepan dan menjawab pertanyaan dengan tenang dan benar maka akan mendapatkan poin dan *reward*. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, guru menambahkan jawaban dan meluruskan pemahaman siswa yang salah. Guru memberikan kuis yang dijawab secara berkelompok, materi yang ditanyakan sesuai apa yang sudah dipelajari. Kelompok yang menjawab dengan cepat dan benar akan mendapatkan hadiah atau *reward*.

### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru juga memberikan pesan dan nasehat positif kepada siswa. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Pengamatan

Pengumpulan data mengenai kepercayaan diri siswa dan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati pada siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II tentang kepercayaan diri siswa dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *snowball throwing*:

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa Siklus II**

No.	Nama	Indikator kepercayaan diri						Jumlah	Skor PD (%)	Ket.
		A	B	C	D	E	F			
1	Aci	3	2	4	3	2	3	17	71%	B
2	Amelia	4	4	4	4	3	3	22	92%	SB
3	Amila	4	4	4	4	4	4	24	100%	SB
4	Artika	2	2	3	3	3	3	16	62%	C
5	Balqis	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
6	Candra	2	3	4	3	3	3	18	75%	B
7	Desi	2	3	3	2	3	2	15	63%	C
8	Dhea	3	3	4	4	3	4	21	88%	SB
9	Dian	3	2	3	4	2	3	17	71%	B
10	Ekky	4	3	4	3	3	4	21	88%	SB
11	Fatma	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
12	Ian	3	3	3	4	3	4	20	77%	B
13	Isnania	3	3	4	4	2	3	19	79%	B
14	Meifa	3	4	4	4	4	4	23	96%	SB
15	Nadine	3	3	4	3	2	3	18	75%	B
16	Nizar	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
17	Novayida	3	4	4	4	4	3	22	92%	SB
18	Ramadhan	4	4	4	4	3	4	23	96%	SB
19	Riska	3	3	3	3	2	3	17	71%	B
20	Santi	4	3	3	3	3	3	19	79%	B

21	Serli	3	3	3	3	2	3	17	71%	B
22	Shafira	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
23	Tania	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
24	Vita	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
25	Zahra	2	3	3	3	2	3	16	62%	C
26	Zaqifiota	4	3	4	4	3	4	22	92%	SB
Rata-rata Siklus II									82%	B
<b>Keterangan Indikator :</b>										
A : Memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas										
B : Memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat/gagasan										
C: Berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tenang										
D : Dapat menyesuaikan diri dengan baik										
E : Merasa yakin dengan potensi yang dimiliki										
F : Bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah										
<b>Penilaian Indikator :</b>						<b>Skor Kepercayaan Diri:</b>				
4 : Selalu						85,00 – 100,00 = Sangat Baik (SB)				
3 : Sering						70,00 – 84,99 = Baik (B)				
2: Kadang-kadang						55,00 – 69,99 = Cukup (C)				
1: Tidak pernah						40,00 – 54,99 = Kurang (K)				
						0 – 39,99 = Sangat Kurang (SK)				

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Data Kepercayaan Diri Siswa Siklus II**

No.	Kualifikasi	Jumlah Anak	Presentase	Tingkat Keberhasilan
1.	Sangat Baik (SK)	13	50%	Berhasil
2.	Baik (B)	10	38%	Berhasil
3.	Cukup (C)	3	12%	Kurang Berhasil
4.	Kurang (K)	0	0	Tidak Berhasil
5.	Sangat Kurang (SK)	0	0	Tidak Berhasil

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, dapat dilihat bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa kelas X MIPA 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan 'baik' dengan presentase 82%. Sebanyak 13 siswa dikategorikan sangat baik dengan presentase 50%, 10 siswa dengan kategori baik dengan presentase 38%, dan 3 siswa dikategorikan cukup dengan presentase 12%.

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah	Skor (%)
		A	B	C	D	E		
1	Aci	4	4	3	3	4	18	90%
2	Amelia	4	4	3	3	4	18	90%
3	Amila	4	4	4	4	4	20	100%
4	Artika	4	4	3	3	4	18	90%
5	Balqis	4	4	3	3	4	18	90%
6	Candra	4	4	4	3	4	19	95%
7	Desi	3	3	3	3	4	16	80%
8	Dhea	4	4	3	3	4	18	90%
9	Dian	3	3	3	3	4	16	80%
10	Ekky	4	4	3	2	4	17	85%
11	Fatma	4	4	3	4	4	19	95%
12	Ian	3	4	3	3	4	17	85%
13	Isnania	4	4	3	3	4	18	90%
14	Meifa	4	4	4	4	4	20	100%
15	Nadine	3	3	4	3	4	17	85%
16	Nizar	4	4	3	3	4	18	90%
17	Novayida	4	4	3	3	4	18	90%
18	Ramadhan	4	4	4	3	4	19	95%
19	Riska	3	4	3	2	4	16	80%
20	Santi	4	4	3	2	4	17	85%
21	Serli	3	3	4	2	4	16	80%
22	Shafira	4	4	3	3	4	18	90%
23	Tania	4	4	3	2	4	17	85%
24	Vita	4	4	4	2	4	18	90%
25	Zahra	3	3	3	3	4	16	80%
26	Zaqifiota	4	4	3	3	4	18	90%
Rata-rata Siklus II								88%
<b>Keterangan Indikator :</b>								
A : Memperhatikan penjelasan materi dari guru atau teman								
B : Aktif dalam diskusi kelompok								
C : Terampil dalam membuat pertanyaan								
D : Mengajukan diri untuk menjawab permasalahan yang ada								

E : Dapat menyimpulkan materi pembelajaran	
<b>Penilaian Indikator :</b>	<b>Skor Efektivitas Pembelajaran :</b>
4 : Selalu	85,00 – 100,00 = Sangat Efektif
3 : Sering	70,00 – 84,99 = Efektif
2: Kadang-kadang	55,00 – 69,99 = Cukup Efektif
1: Tidak pernah	40,00 – 54,99 = Kurang Efektif
	0 – 39,99 = Sangat Kurang Efektif

Presentase aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* mencapai angka 88%. Presentase ini sudah jauh lebih tinggi dari apa yang diharapkan. Keaktifan siswa tampak lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa lebih optimal dalam bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok. Mereka berkoordinasi antar satu dengan lainnya untuk merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah.

Keputusan guru untuk mengubah pola pertanyaan menjadi kelompok membuahkan hasil, selain tidak menghabiskan waktu, pembelajaran juga lebih efektif dan efisien. Perubahan pola pertanyaan ini tidak mengubah konsep dari metode *snowball throwing* itu sendiri. Meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun guru tetap menilai kemampuan masing-masing siswa. Pemberian *reward* atau hadiah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II berjalan dengan lancar. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila presentase mencapai angka 75% dan rata-rata kepercayaan diri siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II ini menunjukkan presentase 82%. Itu artinya penggunaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa telah menunjukkan keberhasilan.

Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI pada siklus II ini berjalan secara efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil yang dicapai pada siklus II ini menjadi dasar bagi peneliti untuk

menghentikan penelitian, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Metode *snowball throwing* merupakan sebuah metode yang menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Metode ini dapat melatih kreatifitas siswa dalam membuat pertanyaan, melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, serta memacu siswa untuk bekerjasama dan saling membantu di dalam kelompok. Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan sudah mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran pada metode *snowball throwing*.

Pada siklus ke I beberapa siswa sudah memberikan respon positif, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Mereka memperhatikan penjelasan materi dari guru ataupun teman, mereka juga mulai terampil dalam membuat pertanyaan secara individu, selain itu mereka juga mengajukan diri untuk menjawab permasalahan yang ada. Penerapan metode *snowball throwing* pada siklus ke I ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain adalah beberapa siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan kerjasama dalam kelompok juga belum begitu terlihat. Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menjelaskan ulang langkah-langkah pembelajaran dan mengubah pola pertanyaan yang sebelumnya individu menjadi kelompok.

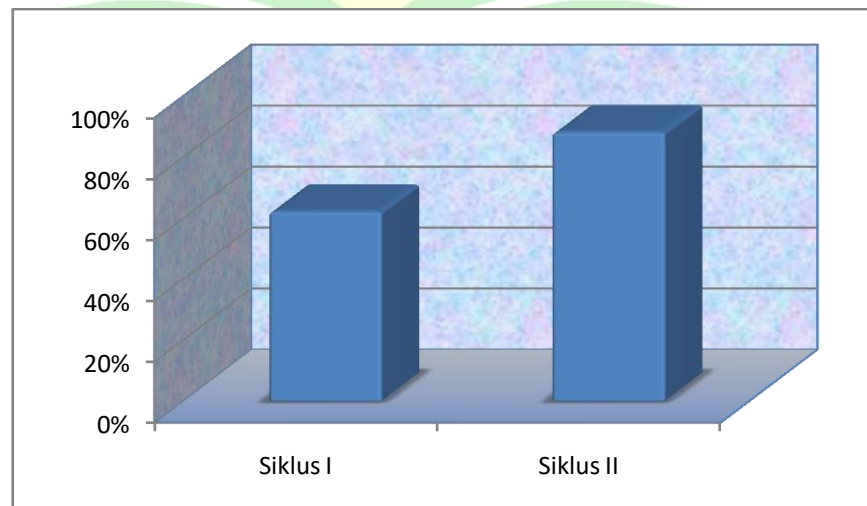
Pada siklus ke II penerapan metode *snowball throwing* berjalan secara efektif dan efisien. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang dibuat siswa pada siklus ke II ini jauh lebih berbobot dari siklus sebelumnya. Pola pertanyaan yang diubah menjadi kelompok, memicu siswa untuk

aktif bekerjasama dan bersaing untuk menunjukkan hasil terbaik. Adapun hasil aktivitas belajar dari setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Komparasi Hasil Aktivitas Belajar Siswa**

Tahap	Keterangan	Presentase	Peningkatan
Siklus I	Cukup Efektif	62%	26%
Siklus II	Sangat Efektif	88%	

Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka 62% dengan kategori ‘cukup efektif’ dan meningkat pada siklus ke II yaitu di angka 88% dengan kategori ‘sangat efektif’. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II mencapai 26%, dan kenaikan ini sudah jauh dari apa yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI pokok bahasa perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah berjalan efektif. Berikut adalah grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.1 Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

## 2. Kepercayaan Diri Siswa

Pada penelitian ini, pokok bahasan materi yang diajarkan sangat berkaitan dengan indikator yang diamati oleh peneliti yaitu mengenai kepercayaan diri.

Rasulullah SAW sangat percaya diri dalam mendakwahkan agama Islam, jadi meskipun dalam dakwahnya mengalami banyak sekali ancaman, hambatan dan penolakan, Rasulullah SAW sama sekali tidak menyerah. Begitu pula dengan siswa, ketika siswa ingin berhasil dalam belajar, ia harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga ketika siswa berkompetensi untuk menggapai cita-citanya ia tidak akan mudah menyerah.

Berdasarkan hasil observasi awal, kepercayaan diri siswa di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit masih terbilang rendah. Indikator kepercayaan diri yang diukur dalam penelitian ini ada 6 yaitu keberanian untuk tampil di depan kelas, keberanian untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tenang, menyesuaikan diri dengan baik, yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah hasil pengamatan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *snowball throwing*.

**Tabel 4.12**  
**Komparasi Hasil Penelitian Kepercayaan Diri Siswa**

Kemampuan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	1	3,8 %	8	31%	13	50%
Baik	7	27%	7	27%	10	38%
Cukup	5	19%	5	19%	3	12%
Kurang	7	27%	4	15%	0	0
Sangat Kurang	6	23%	2	8%	0	0
Rata-rata	53%		68%		82%	

Berdasarkan tabel di atas, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus ke II. Rata-rata kepercayaan diri siswa pada siklus I adalah 68% dikategorikan 'cukup', sedangkan rata-rata kepercayaan diri siswa pada siklus ke II

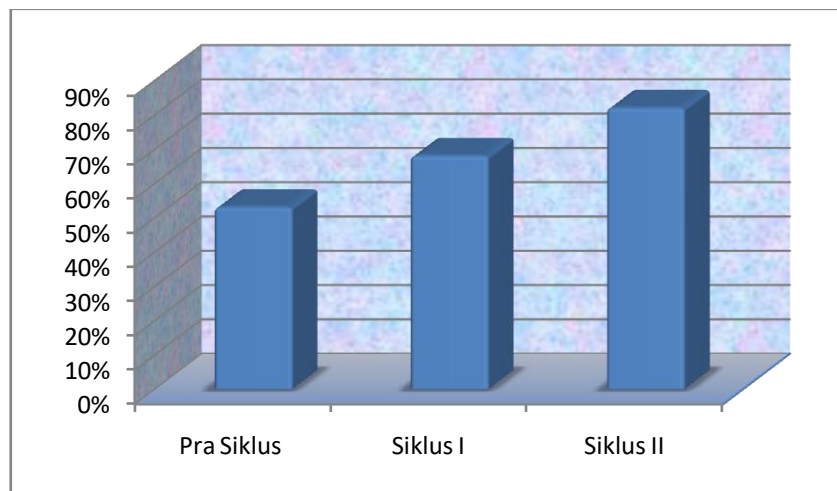


adalah 82% dikategorikan 'baik'. Kepercayaan diri siswa setelah dilakukan tindakan sangat jauh berbeda dari sebelum adanya tindakan.

Pada siklus ke I kepercayaan diri siswa mulai terlihat. Penerapan metode *snowball throwing* secara tidak langsung menuntut siswa untuk percaya diri. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa juga mulai menyesuaikan diri dengan baik. Namun, hasil observasi pada siklus I ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. Mereka masih terlihat malu-malu untuk tampil di depan kelas. Peneliti berupaya memperbaiki kepercayaan diri siswa pada siklus I dengan memberikan sebuah reward atau hadiah agar siswa termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus ke II kepercayaan diri siswa meningkat sangat pesat yaitu sebanyak 28%. Siswa menunjukkan banyak sekali perubahan, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ragu lagi untuk tampil di depan kelas menyampaikan pendapatnya. Perkembangan sikap percaya diri siswa pada siklus ke II ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Hal ini berarti metode *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit.

Berikut ini adalah grafik peningkatan kepercayaan diri siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.2 Hasil Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X MIPA 2 SMA Negeri

1 Sambit Ponorogo maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Presentase rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada siklus ke I mencapai angka 62%. Dan rata-rata tersebut meningkat pada siklus ke II dengan presentase mencapai angka 88%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kepercayaan diri yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kepercayaan diri siswa dikategorikan 'cukup' dengan presentase 68%. Pada siklus II rata-rata kepercayaan diri siswa dikategorikan 'baik' dengan presentase 82%. Peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Setelah mengetahui bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas berupa media atau alat peraga sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

### 2. Bagi Guru

Hendaknya guru terus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, mengembangkan materi, dan memilih metode yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Metode *snowball throwing* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI, karena metode ini terbukti dapat melatih keberanian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup.

### 3. Bagi Siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, diharapkan siswa tetap aktif dan percaya diri. Baik dalam mata pelajaran PAI atau mata pelajaran lain. Rasa percaya diri akan memudahkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. Dan semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Afiyah, Meria. *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*. Jawa Tengah: Citra Pustaka, 2021.
- Agustina, Entin T. "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual." *Invotec IX* (2013).
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03 (Desember 2018): 02.
- Andela, Luciana. "Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Annisa. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Arofah, Zahrotul. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." IAIN Ponorogo, 2021.
- Asrori. *Classroom Action Research*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Dewan Penterjemah. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971.
- Ekshan Rifai, Muh. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Fatimah, Siti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Metro, 2018.
- Fitrah, Muh. *Teori dan Teknis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hermansah, Hendra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Tehnik Otomotif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 No.3 (2021).
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mubtadiin* 2 (2019).
- [Http://www.kajianpustaka.com/2020/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html](http://www.kajianpustaka.com/2020/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html)
- Indriani, Nia. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian." Universitas Jambi, 2017.

- Jarkawi dan Zainal Fauzi. "Penyuluhan tentang Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Fun Game pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling MTS Kota Banjarmasin." *Jurnal Al-Ikhlâs* 2 No 1 (2016).
- Maemunawati, Muhammad Alif, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Mutiara Islamy, Rizkia. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung." UIN Raden Intan, 2018.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jawa Barat: CV Arya Duta, 2017.
- Nina Lamatenggo, Hamzah. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Puri Wahyuni, Ayu. "Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rejotangan." IAIN Tulungagung, 2019.
- Putri Novenanigtyas, Maria. "Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan." Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PM Malang, 2006.
- Sabanna, Rizky. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan di Kelas XI SMA Negeri Gandapura." UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- Sugiyono. *Modul Hikmah Membina Kualitas dan Prestasi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Ganjil*. Sragen: Akik Pusaka, t.t.
- Syahid, Elihami, Abdullah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 2 (2018).
- Syam, Asrullah, dan Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Paarepare)." *Jurnal Biotek* 5 No 1 (2017).
- Tanjung, Sinta Huri, Zulfriadi. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Riset Tindakan Kelas* 2 (2017).
- Wahab, Rochidin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 41 (2011).
- Wahyu Pinasti, Nidawati. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu." Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Widia. "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021.
- Yudi Prahara, Erwin. *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Yulan Indrajat, Argo. "Peningkatan Percaya Diri melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok." UIN Yogyakarta, 2013.

Yusuf Husen, Muhammad. *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.

